

TINJAUAN *LETTER OF COORDINATION AGREEMENT* PADA PROSES PUBLIKASI AERONAUTIKA DI PIA WILAYAH JAKARTA

Risma Farhani Puspitasari¹, Endang Sugih Arti², Elfi Amir³, Rini Sadiatmi⁴, Dini Wagini⁵, Togi Adnan⁶, Novita Ayu Permatasari⁷, M. Faizal Muzaki⁸, Kyky Rohmah⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Indonesia
⁹PIA Wilayah Jakarta, Indonesia
Email: rismafp2468@gmail.com

Received :
22 Februari 2025

Revised :
15 Maret 2025

Accepted :
09 Juli 2025

ABSTRAK

LOCA (*Letter of Coordination Agreement*) adalah suatu kesepakatan operasional yang disepakati antara dua pihak atau organisasi. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan kelancaran koordinasi dalam suatu proses kerja diantara pihak terkait. Proses penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, observasi langsung serta wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika kerja yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesepakatan LOCA antara PIA Wilayah Jakarta dan Lanud Husein Sastranegara saat ini dan untuk mengetahui akibat dari adanya ketidaksesuaian pada LOCA yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kesepakatan dalam LOCA antara PIA Wilayah Jakarta dan Lanud Husein Sastranegara yang tidak selaras dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam dokumen 10066 PANS AIM dan Ketidaksesuaian ini dapat berpotensi menimbulkan ketidakefektifan dalam penyampaian informasi aeronautika, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebab serta mencari solusi guna meningkatkan keselarasan dalam koordinasi antar pihak terkait.

Kata kunci: *Letter of Coordination Agreement (LOCA)*, kualitas, periodik

ABSTRACT

LOCA (Letter of Coordination Agreement) is an operational agreement concluded between two parties or organizations. It aims to ensure smooth coordination in a work process between related parties. This research process was conducted through documentation methods, direct observation and interviews with the parties involved to gain an in-depth understanding of the work dynamics that occur. This research aims to find out how the current LOCA agreement between PIA Jakarta Region and Husein Sastranegara Airbase and to find out the consequences of the discrepancies in the existing LOCA. The results of this study are that there are differences in agreement in LOCA between PIA Jakarta Region and Husein Sastranegara Airbase which are not in line with the provisions set out in document 10066 PANS AIM and this discrepancy can potentially lead to ineffectiveness in the delivery of aeronautical information, so further study is needed to identify the causes and find solutions to improve harmony in coordination between related parties.

Keywords: *Letter of Coordination Agreement (LOCA)*, quality, periodic

PENDAHULUAN

Pelayanan informasi aeronautika merupakan suatu layanan yang dibentuk pada suatu area yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab atas penyediaan data penerbangan dan informasi penerbangan yang diperlukan bagi keselamatan, keteraturan dan efisiensi navigasi penerbangan (ICAO 2022). Berdasarkan PM 09 tahun 2023 tentang Penyelenggara Pelayanan Informasi Aeronautika, menyatakan bahwa proses Pelayanan informasi aeronautika diberikan kepada Penyelenggara Informasi Aeronautika. Jenis pelayanan informasi aeronautika terdiri dari Pusat Informasi Aeronautika (*AIS Headquarter*), *International NOTAM Office*, Pelayanan Informasi Aeronautika Wilayah

PIA Wilayah diklasifikasi menjadi sepuluh wilayah dengan tanggungan bandara masing-masing. Tugas dari PIA wilayah sendiri meliputi pelayanan pengajuan publikasi informasi aeronautika, pelayanan peta penerbangan, dan *pre-flight*. Salah satu dari klasifikasi tersebut adalah PIA Wilayah Jakarta yang terletak di Kawasan Bandara Internasional Soekarno-Hatta, tepatnya berlokasi di Perum LPPNPI kantor cabang JATSC (*Jakarta Air Traffic Service Center*) yang berada di Gedung 611 *Air Traffic Services* Bandar Udara Soekarno-Hatta.

Dalam proses kerjanya, PIA wilayah berhubungan langsung dengan sumber data, karenanya dibutuhkan adanya suatu perjanjian atau kesepakatan yang berkaitan dengan proses koordinasi antara kedua pihak. Kesepakatan tersebut berupa LOCA (*Letter of Operational Agreement*) yang bersifat mengikat dan dapat digunakan sebagai landasan hukum dari kegiatan operasional. LOCA bisa disebut sebagai dokumen formal yang digunakan untuk mengatur dan mengkoordinasikan berbagai aspek operasional antara dua atau lebih yang terlibat dalam operasi penerbangan yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi, menjaga keselamatan penerbangan, menghindari konflik, dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam operasi penerbangan memiliki pemahaman yang sama mengenai tugas dan tanggungjawabnya (Panjaitan and Sonhaji 2024). Sebagai pemberi layanan informasi aeronautika, kualitas data dari informasi yang dibuat dan disebarluaskan sangat dibutuhkan. Apabila suatu informasi yang diterbitkan memiliki kualitas keakuratan data yang kurang akan menyebabkan berkurangnya kualitas dari kinerja personil yang berkaitan.

Kualitas data merupakan bagian dari tata Kelola data, kualitas data mempunyai pengertian tentang kelengkapan, keakuratan, serta berhubungan dengan konsistensi dan ketepatan waktu (Nur Shofa, Yusuf, and Teknik Informatika Universitas Siliwangi Tasikmalaya 2020). Data yang berkualitas harus berisi informasi yang benar, serta mencakup seluruh komponen yang diperlukan dalam analisis atau pengambilan keputusan. Selain itu, konsistensi data berperan penting dalam memastikan keseragaman data dan tidak adanya perbedaan dalam berbagai sumber atau format yang digunakan. Ketepatan waktu juga menjadi faktor penting dalam kualitas data, karena informasi yang diperoleh harus disajikan dan diperbaharui secara real time agar tetap relevan. Dengan memastikan keakuratan, kelengkapan, konsistensi, dan ketepatan waktu, maka kualitas data dapat mendukung efektivitas operasional serta meningkatkan kepercayaan dalam proses analisis dan pengambilan keputusan.

Dalam LOCA sendiri terdapat beberapa kesepakatan terkait jangka waktu bagi sumber data untuk memberikan informasi mengenai suatu perubahan yang bersifat sementara maupun permanen. Jangka waktu yang ditentukan tentunya telah berdasarkan perkiraan seberapa lama koordinasi yang dibutuhkan antara beberapa pihak. Apabila terjadi keterlambatan yang cukup jauh dari kesepakatan yang ada, maka penurunan dari kualitas suatu informasi dapat terjadi seperti waktu penerbitan yang tidak sesuai dengan pengajuan permohonan sumber data yang diberikan atau kesalahan dalam penulisan akibat rentan waktu dalam pengerjaan dan pengordinasian lebih sedikit.

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti merupakan instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono 2023). Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah pada kemampuan interpretatifnya, serta adanya usaha dalam menciptakan makna dari interaksi partisipan (Waruwu 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak terdapat persiapan secara sistematis terhadap apa yang akan diamati (Sugiyono 2023). Pada proses pengumpulan data secara dokumentasi, penulis melakukan pengumpulan data arsip dari dokumen internasional (doc.10066 PANS-AIM), LOCA (*Letter of Coordination Agreement*) dan SOP (*Standard Operation Procedure*).

Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif akan dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono 2023). Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata 2022). Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Pengumpulan data, dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data menentukan tingkat keberhasilan pengolahan data selanjutnya (Rizky Fadilla and Ayu Wulandari 2023).
2. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono 2023). Hasil reduksi data akan diolah agar terlihat lebih utuh, bentuk dari reduksi ini dapat berupa sketsa, matriks, synopsis, atau bentuk lain agar dapat memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan (Rijali 2019).
3. Penyajian data, pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data berisi sekumpulan informasi yang disusun hingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan (Sofwatillah et al. 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses kerjanya, PIA Wilayah memiliki cakupan tanggung jawab terkait publikasi informasi aeronautika. terdapat beberapa SOP, Juknis, dan Standar yang harus diikuti oleh PIA Wilayah, hal – hal tersebut mengatur bagaimana proses bisnis dari pembuatan informasi aeronautika. Salah satu tanggung jawab yang diterima oleh PIA wilayah adalah penyampaian request NOTAM kepada NOTAM *Office*. NOTAM adalah pesan tekx yang ditujukan untuk pilot agar dapat mengetahui kejadian dan hambatan jangka pendek, seperti military actions di ruang udara atau adanya runways closed yang ditulis dalam format dan kosakata yang singkat dan padat (M. Bravin, D. Pfäffli, S. Mazumder and M. Pouly 2020)

Proses kerja pembuatan NOTAM, saat ini telah diatur dalam standar operasional prosedur (SOP) Pusat Informasi Aeronautika. Menurut Atmoko standar operasional merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja

instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif, dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja, dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan (Lala Rahmandhani and Hodi 2023). SOP yang digunakan yaitu pada SOP.002 tentang registrasi dan verifikasi permohonan di PIA Wilayah, SOP.013 tentang penyampaian dokumen NOTAM, ASHTAM, dan SNOTAM oleh PIA Wilayah, dan SOP.015 tentang Drafting NOTAM, ASHTAM, dan SNOTAM.

Prosedur pembuatan NOTAM dimulai dengan penerimaan surat permohonan yang dikirim oleh sumber data dalam bentuk formulir yang telah disepakati pada LOCA. Selanjutnya personil akan melakukan registrasi surat/formulir permohonan yang dicatat pada FRM.01 Daftar Registrasi dan Verifikasi Pengajuan Perubahan/Penambahan Data Publikasi (Airnav Indonesia 2024). Kemudian dilakukan proses verifikasi terhadap *raw data* sesuai dengan persyaratan publikasi apabila telah sesuai maka dilakukan proses *drafting* request NOTAM kemudian QC *drafting* dilanjutkan pengiriman *request* NOTAM ke NOTAM *Office* agar diproses (Pusat Informasi Aeronautika 2019). Setelah NOTAM terbit, PIA wilayah akan melakukan evaluasi terlebih dahulu, jika NOTAM sudah sesuai dengan *raw data* maka dilakukan penyampaian NOTAM tersebut dalam bentuk PDF yang disesuaikan dengan STD.09 Format Penyampaian NOTAM di PIA wilayah, kemudian didistribusikan kepada *stakeholder* (Airnav Indonesia 2021).

Proses verifikasi pada pengajuan NOTAM berkaitan dengan beberapa hal yaitu kesesuaian legalitas dokumen pendukung, kesesuaian resolusi, kesesuaian koordinat dengan objek, kesesuaian raw data dengan NOTAM, AIP, atau AIC, dan konsistensi data yang tercantum pada *raw data*. Saat melakukan pengajuan permohonan NOTAM yang dilakukan oleh sumber data, terdapat adanya kesepakatan koordinasi yang menjadi salah satu bagian yang tertera pada *Letter of Operational Coordination Agreement (LOCA)*. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa kali permasalahan kurangnya tanggung jawab mengenai penyampaian permohonan NOTAM oleh sumber data yang ditemukan oleh penulis.

Salah satu masalah yang ditemukan berkaitan mengenai penggunaan ruang udara *Weather Modification Technology West Java Area* yang diajukan oleh Lanud Husein Sastranegara. Pada formulir yang diberikan oleh sumber data yaitu Lanud Husein Sastranegara, dijelaskan mengenai permintaan pengajuan NOTAM *airspace reservation Weather Modification Technology* di area Jawa barat dengan waktu efektif NOTAM 08 Februari 2024 pada jam 04:00 UTC sampai dengan 29 Februari 2024 pada jam 09:00 UTC dengan spesifikasi jam pada tanggal 8 dimulai pada 04:00 UTC sampai dengan 09:00 UTC sedangkan pada tanggal 9-29 dimulai pada jam 00:00 UTC sampai dengan 09:00 UTC, kegiatan itu berada sampai dengan radius 100NM dengan ketinggian 10.000FT AMSL.

Tinjauan *Letter of Coordination Agreement* pada Proses Publikasi Aeronautika di PIA Wilayah Jakarta

bahwa selain operasi darurat (*emergency operations*), pemberitahuan mengenai aktivasi adanya *danger, restricted atau prohibited area* dan aktivitas yang memerlukan pembatasan wilayah ruang udara sementara, harus disampaikan selambat-lambatnya 7 hari sebelumnya (ICAO, 2018).

Berbeda dengan dokumen tersebut, dalam LOCA antara PIA Wilayah Jakarta dengan Lanud Husein Sastranegara tentang Publikasi Informasi Aeronautika bagian kesepakatan poin 1a. disampaikan bahwa penyampaian *raw data* publikasi beserta data dukung untuk penerbitan NOTAM kegiatan terencana selambat-lambatnya 2 jam sebelum kegiatan tersebut dimulai.

Permasalahan yang ditemukan adalah pengajuan yang dikirim oleh sumber data dikirim pada tanggal yang sama ketika kegiatan tersebut berlangsung, yaitu pada tanggal 8 Februari pada jam 04:00 UTC. Hal tersebut jelas tidak sesuai dengan Doc.10066 dan kesepakatan LOCA antara PIA Wilayah Jakarta dengan Lanud Husein Sastranegara.

Kemudian, ketika pesan tersebut disampaikan sumber data ternyata masih menunggu persetujuan dari pihak Airnav Yogyakarta karena kegiatan tersebut berdampak pada wilayah udara Yogyakarta, sehingga pihak PIA Wilayah Jakarta harus menunggu hingga form yang telah ditandatangani oleh Airnav Yogyakarta dikirim kembali. Setelah form pengajuan dikirim kembali oleh sumber data, PIA Wilayah Jakarta harus meneruskan pesan permohonan tersebut kepada pihak Manager Operasi JATC untuk meminta tanda tangan persetujuan kegiatan. Hal ini berdampak pada waktu efektif yang ada pada NOTAM yang diterbitkan karena tidak sesuai dengan permohonan sumber data. Dengan ini, terdapat ketidakpatuhan sumber data dari LOCA yang telah disepakati.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pembahasan lebih lanjut mengenai LOCA yang telah disepakati antara kedua pihak dan mereview kembali mengenai masalah-masalah yang belum sesuai dengan LOCA antara sumber data dengan PIA Wilayah Jakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka terdapat ketidaksesuaian antara aturan yang ada dengan pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, diharapkan adanya ketaatan dari PIA Wilayah Jakarta dan sumber data dalam mematuhi dan melaksanakan kesepakatan yang tertera pada LOCA. Selain itu, PIA Wilayah dapat mengingatkan kembali sumber data terkait LOCA yang telah disepakati agar proses permohonan NOTAM dapat sesuai dengan ketentuannya dan juga melakukan *review* LOCA dengan sumber data terkait yang dilakukan secara periodik. Penyelesaian tersebut diharapkan dapat meminimalisir kesalahan yang sama sehingga terjaganya efisiensi proses kerja bisa terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Airnav Indonesia. 2021. "Standar Operasional Prosedur Pusat Informasi Aeronautika."
Airnav Indonesia. 2024. "Registrasi Dan Verifikasi Permohonan Perubahan/Penambahan Informasi Aeronautika Di Pia Wilayah."
Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et. a. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.*
ICAO. 2022. *Doc 8126 Aeronautical Information Services Manual.*
INTERNATIONAL CIVIL AVIATION ORGANIZATION 999 Robert-Bourassa Boulevard, Montréal, Quebec, Canada H3C 5H7. 2018. *Doc 10066 Aeronautical Information Management First Edition, 2018 PROCEDURES FOR AIR NAVIGATION SERVICES.*

Risma Farhani Puspitasari, Endang Sugih Arti , Elfi Amir ,Rini Sadiatmi, Dini Wagini , Togi Adnan, Novita Ayu Permatasari, M. Faizal Muzaki, Kyky Rohmah

- Lala Rahmandhani, and Hodi. 2023. "Analisis Penanganan Foreign Object Debris (FOD) Oleh Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Menjaga Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Bandara Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1(4):49–61. doi: 10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.354.
- Nur Shofa, Rahmi, Erdi Yusuf, and Jurusan Teknik Informatika Universitas Siliwangi Tasikmalaya. 2020. "Implementasi Kualitas Data Dalam Peran Tata Kelola Data Dengan Pendekatan Framework Dama." *Jurnal Siliwangi* 6(2):44–52.
- Panjaitan, Gery Arnetto Hasiholan, and Imam Sonhaji. 2024. "Increasing Flight Safety Through Implementation LOCA ATS Provider and Waterbased Operator." *Proceeding of International Conference on Artificial Intelligence, Navigation, Engineering, and Aviation Technology (ICANEAT)* 1(1):40–42. doi: 10.61306/icaneat.v1i1.172.
- PUSAT INFORMASI AERONAUTIKA. 2019. "Sop.015/G/34/Lppnpi/Ops.04/Vii/2019."
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81. doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. 2023. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan." *Mitita Jurnal Penelitian* 1(No 3):34–46.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. 2024. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15(2):79–91.
- Sugiyono. 2023. "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)." *Metode Penelitian Kualitatif* 1–274.
- Waruwu, Marinu. 2024. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5(2):198–211. doi: 10.59698/afeksi.v5i2.236.